

## **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun dengan Bermain Kartu Domino di PAUD Nurjannah Pekanbaru**

Rosmiyati<sup>1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>PAUD Nurjannah

email: habbilpermana5@gmail.com

<sup>2)</sup>Universitas Lancang Kuning

email: sriwahyuni91@unilak.ac.id

### **Abstrak:**

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya pada tanggal 18 Juli 2018 bahwa dari 15 anak terdapat 9 orang anak belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini terlihat dalam membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda), menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan dan mengelompokkan benda menurut warna, anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apakah dengan bermain kartu domino dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan bermain kartu domino dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah. Dari analisis data diatas diketahui terjadi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di Paud Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya meningkat setelah dilaksanakan tindakan penelitian melalui permainan kartu domino untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 36,11% masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada siklus I angka rata-rata mencapai 50,18% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan pada kegiatan siklus II memperoleh angka rata-rata sebesar 76,1% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

***Kata Kunci: Konsep Bilangan, Kartu Domino***

## **Improve Ability Concept Numbering of Children Age 4-5 Years By Playing Dominoes Card in the PAUD Nurjannah Pekanbaru**

Base on observations at PAUD Nurjanah Kecamatan Tenayan Raya On July 18, 2018 that out of 15 children there were 9 children who did not yet have the optimal ability to recognize the concept of numbers. This can be seen in spelling ( Recognizing the concept of numbers with objects ), Connecting / Installing the symbols numbers with objects, and grouping objects according to color, the child is still upside down in writing some symbol numbers. Children still make mistakes in pointing to numbers 1 – 10 the purpose of this study was to find out whether playing dominoes can improve the ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years at PAUD Nurjanah. To find out the large number of domino cards in improving the ability to recognize the concept of number children aged 4-5 years at PAUD Nurjanah from the above data analysis, it is known that the ability to recognize the concept of child aged 4-5 years at PAUD Nurjanah is increasing after research action are carried out through domino card games to improve the ability to recognize the concept of numbers. The increase can be seen from the observations made at the pre-cycle stage having an average number of 36.11% in the Under Develop Category ( UDC ). In the first cycle the average number reached 50.18 % in the category of Start Developing (SD) and in the Second cycle the average number of 76.1 % was in the Very Good Category (VGC).

***Keywords : Numbers Concept, Dominoes Cards***

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan dan posisi penting dalam proses pembangunan. Secara keseluruhan pembangunan mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dimasa yang akan datang. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Anak usia dini (4-6 tahun) adalah anak-anak yang sedang dalam tahap masa peka belajar. Potensi kemampuan anak dapat berkembang dengan baik bila diberi stimulus yang tepat. Peran orang-orang terdekat baik di lingkungan rumah maupun sekolah amat penting bagi

tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Kualitas lingkungan dan orang-orang terdekat anak berpengaruh besar terhadap kualitas nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, perilaku, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, berbahasa, fisik motorik dan daya cipta anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia

4- 6 tahun. Anak Paud usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Montessori menjelaskan pada fase ini, pikiran anak masih mudah menyerap, tetapi kesadaran mulai muncul, hadirnya kesadaran ini diperoleh sebagian dari pengetahuan dan sebagian lagi dari bahasa ( Britton, 2018:14).Orangtua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.Pendidik perlumenciptakan situasi pendidikan yang kondusif, yaitu mampu memberikan rasa aman,tentram dan menyenangkan bagi anak.Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan yang menggunakan strategi, metode,materi/bahan, media yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Melalui kegiatan bermain peserta didik diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran jadi menyenangkan.Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dengan bermain anak dapat melakukan apa yang diinginkannya. Bruner (Suyanto 2005:102) menyatakan bahwa“anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahapan, salah satunya adalah *symbolic*”. Pada tahap simbolik (4-5 tahun) anak mulai mampu menghubungkan ketertarikan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Anak

mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian. keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis,dengan kata lain pengembangan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika, lebih lanjut di Sekolah Dasar, seperti mengenalkan konsep bilangan melalui berbagai alat, dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Keterampilan berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis,dengan kata lain pengembangan pengetahuan dasar matematika sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di Sekolah Dasar, seperti mengenalkan konsep bilangan melalui berbagai alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan.Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Adapun fungsi alat permainan yaitu untuk mengenalkan lingkungan juga mengajari anak mengenal kekuatan maupun kelemahannya.

Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca inderanya secara aktif. Cara-cara yang dapat dilakukan di PAUD dalam pengenalan konsep bilangan antara lain dengan menggunakan sarana pendukung

yang berupa alat peraga atau alat permainan yang dapat digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Permainan kartu domino merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak, dimana anak dapat secara langsung terlibat dalam kegiatan mengenal konsep bilangan pada kartu domino yang telah dimodifikasi. Selain itu menurut Juliarti dalam Sabeth (2008: 26) dengan menggunakan kartu domino ternyata anak lebih mudah memahami konsep bilangan, anak juga merasa senang karena mereka dapat belajar melalui bermain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan kartu domino anak akan terlatih dalam mengenal konsep bilangan. Oleh karena itu media pembelajaran kartu domino sangat menarik minat belajar anak dalam mengenal konsep bilangan.

Afri Maiyuli (2012) didalam jurnal penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Domino Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam, mengatakan bahwa melalui permainan domino dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kartu domino adalah salah satu permainan edukatif yang berfungsi untuk mengenalkan konsep bilangan terutama konsep mengenal angka dan menghitung benda, mengenal kumpulan benda dengan jumlah benda sama atau tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya pada tanggal 18 Juli 2018 bahwa

dari 15 anak terdapat 9 orang anak belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini terlihat dalam membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda), menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, dan mengelompokkan benda menurut warna, anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Meningkatkan kemampuan tersebut, seorang guru harus mengerti cara berfikir anak, menghargai pengalaman dan memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalannya.

Dengan demikian guru hendaknya menyediakan dan memberikan materi sesuai taraf perkembangan anak agar dapat membantu cara berfikir dalam membentuk pengetahuan, serta menggunakan metode dan media yang bervariasi untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya. Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan ini selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan baik benda-benda maupun dengan lambang bilangan. Menurut Montessori (Sudono, 1995:26), bahwa dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pengertian secara alamiah

tanpapaksaan seperti konsep bilangan dan konsep warna. Bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak baik secara fisik, bahasa, kognitif maupun moral dan sosial emosional anak.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto dkk (2016:3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah bermain kartu domino untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di PAUD Nurjannah Di Kecamatan Tenayan Raya, dan diamati oleh observer. subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah Di Kecamatan Tenayan Raya. Kelas Ayang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di PAUD Nurjannah Di Kecamatan Tenayan Raya. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 05 September 2018 sampai dengan tanggal 22 September 2018.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kualitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan proses peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan yang dinyatakan dalam suatu pernyataan keadaan ataupun kriteria.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan bermain kartu domino, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Adapun kriteria menurut Arikunto (2006)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil dan pembahasan penelitian. [Times New Roman, 12, One Space].

Rabu tanggal 05 September 2018 dilaksanakan Pra tindakan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan indikator menghubungkan gambar dengan lambang bilangan melalui lembar kerja siswa. Kemudian kemampuan memahami makna konsep bilangan dengan indikator mencocokkan angka dengan gambar yaitu melalui kegiatan mencocokkan jumlah bunga dengan lambang bilangan. Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan anak kurang berminat dan tertarik, seperti: ada anak yang mengganggu teman, berbicara dengan temannya, dan hanya diam ditempat. Hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada pra tindakan menunjukkan bahwa masih perlu adanya stimulasi karena masih berada pada kriteria cukup. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak tersebut dapat diupayakan melalui permainan domino. Berikut ini tabel hasil observasi yang diperoleh pada waktu pra tindakan:

Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya sebelum dilakukan tindakan penelitian atau pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 21,66 atau sebesar 36,11% dimana angka tersebut berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun melalui permainan kartu domino.

Diagram 1.

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Pra siklus dan Target

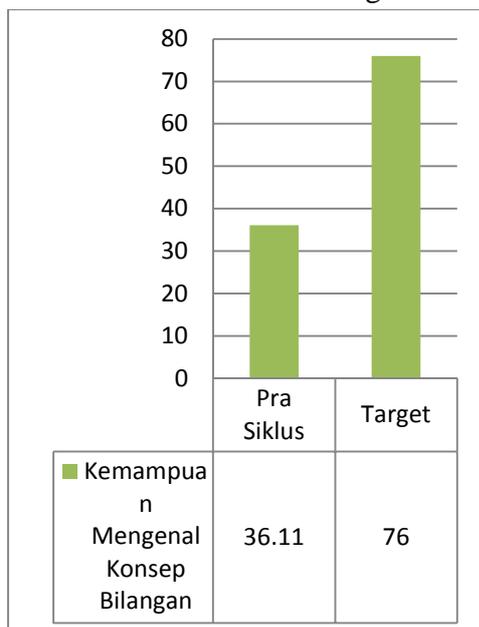
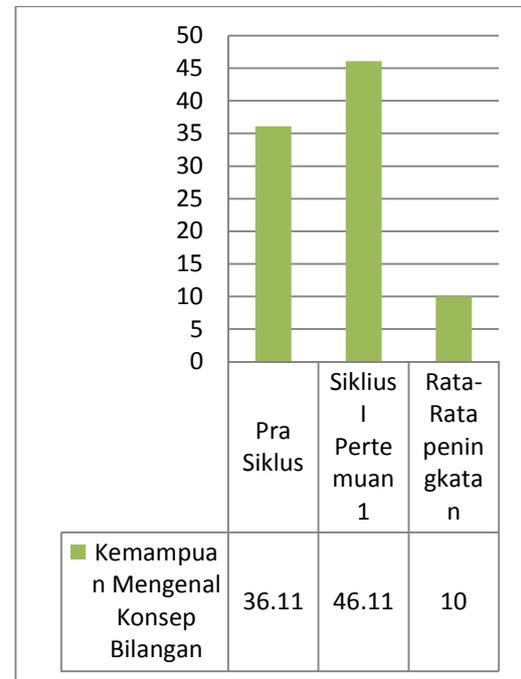


Diagram 2  
Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pra siklus dan siklus I Pada pertemuan 1

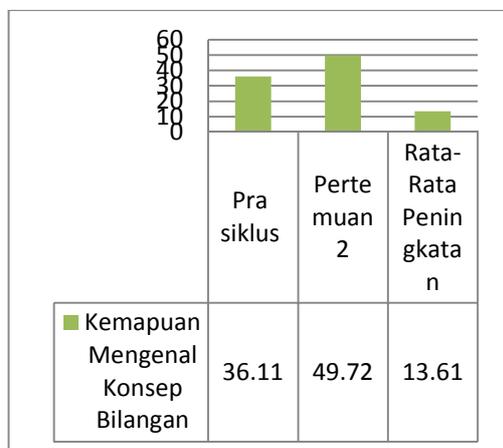


Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram batang 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Pada indikator dapat mengenal lambang bilangan 1-10, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 50%. Hal tersebut disebabkan masih terdapat beberapa anak yang belum tau dengan bilangan 1-10 tersebut. Pada indikator anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) adalah 46,67 %.

Hal tersebut masih terdapat anak yang belum tau angka 1-10. Pada indikator anak dapat menulis lambang bilangan 1-10, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) adalah 50 %.

Hal tersebut disebabkan anak masih banyak masih bingung menulis angka 1-10. Pada indikator anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, presentase dengan kriteria Berkemban Mulai Berkembang (MB) sebesar 46,67%/. Hal itu dikarenakan masih banyak anak yang belum paham lambang bilangan dengan bilangan. Guru selama ini selalu memberi contoh di papan tulis, sehingga anak anak hanya meniru yang dibuat oleh guru. Pada indikator anak dapat mengelompokkan bilangan sama banyak, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 48,33%. Hal ini juga disebabkan karena masih banyak bermain dan bercerita sama temannya Pada indikator anak dapat mengelompokkan bilangan yang bilangan tidak sama, presentase dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 35%. Hal ini anak masih bingung dan masih banyak yang bercerita dengan teman-temannya.

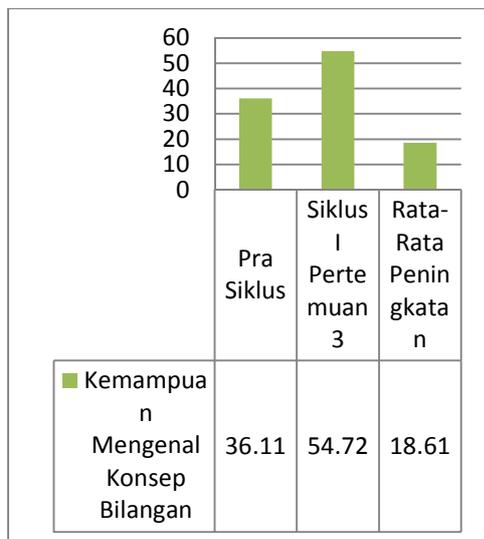
Diagram 3  
Peningkatan Kemampuan  
Mengenai Konsep Bilangan Anak  
Pra siklus dan siklus I Pada  
Pertemuan 2



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram batang 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwakemampuan mengenali lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut: Pada indikator dapat mengenali lambang bilangan 1-10, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 50%. Hal tersebut disebabkan masih terdapat beberapa anak yang belum tau dengan bilangan 1-10 tersebut. Pada indikator anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) adalah 50 %. Hal tersebut masih terdapat anak yang belum tau angka 1-10. Pada indikator anak dapat menulis lambang bilangan 1-10, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) adalah 55 %. Hal tersebut disebabkan anak masih banyak masih bingung menulis angka 1-10. Pada indikator anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, presentase dengan kriteria Berkemban Mulai Berkembang (MB) sebesar 50%/. Hal itu dikarenakan masih banyak anak yang belum paham lambang bilangan dengan bilangan. Guru selama ini selalu memberi contoh di papan tulis, sehingga anak anak hanya meniru yang dibuat oleh guru. Pada indikator anak dapat mengelompokkan bilangan sama banyak, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 50%. Hal ini juga disebabkan karena masih banyak bermain dan bercerita sama temannya Pada indikator anak dapat mengelompokkan bilangan yang

bilangan tidak sama, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebesar 43%. Hal ini anak masih bingung dan masih banyak yang bercerita dengan teman-temannya.

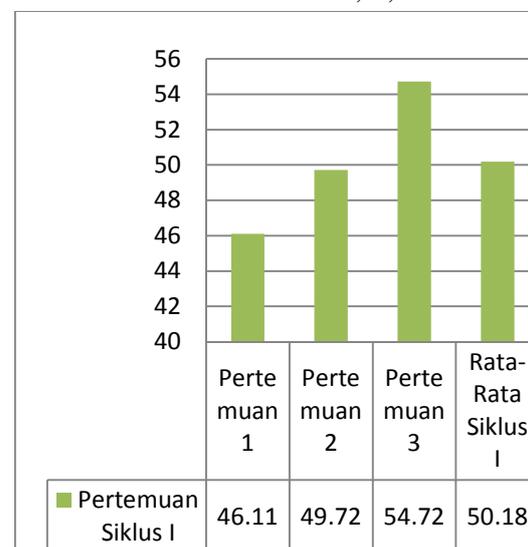
Diagram 4  
Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pra siklus dan siklus I Pada Pertemuan 3



Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram batang 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut: Pada indikator dapat mengenal lambang bilangan 1-10, presentase dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 56,67%. Hal tersebut dikarenakan pada saat kegiatan ini masih terdapat beberapa anak yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan guru menjelaskan lambang bilangan 1-10 dengan urut, masih ada anak yang mengganggu teman di dekatnya dan hanya dua anak yang maju kedepan.

Sehingga anak yang lain menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan. Pada indikator anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, presentase dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) adalah 53,33%.

Diagram 5  
Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3



Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya, bermain kartu domino pada siklus I tiap pertemuan kegiatan yang dilakukan selalu mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase sebesar 46,11 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai persentase sebesar 49,72% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) , dan pada pertemuan 3 kemampuan mengenal

konsep bilangan anak mencapai nilai persentase sebesar 54,72% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada siklus II di pertemuan ke pertama didapatkan nilai rata-rata sebesar 64,16%. Pada pertemuan ke dua di siklus II didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,11%, sedangkan pada pertemuan ketiga di siklus II didapatkan nilai rata-rata sebesar 88,61%. Setelah di rekapitulasi hasil tindakan pada siklus II, maka didapati nilai rata-rata pada siklus II adalah sebesar 76,1%. Pada siklus II ini peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka penelitian dianggap selesai dan tidak perlu untuk dilakukan kegiatan siklus selanjutnya.

Permainan kartu domino merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak, dimana anak dapat secara langsung terlibat dalam kegiatan mengenal konsep bilangan pada kartu domino yang telah dimodifikasi. Selain itu menurut Juliarti dalam Sabeth (2008: 26) dengan menggunakan kartu domino ternyata anak lebih mudah memahami konsep bilangan, anak juga merasa senang karena mereka dapat belajar melalui bermain. Dengan menggunakan kartu domino ini dapat membantu anak untuk mempermudah konsep bilangan secara lebih sederhana. Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan Kartu domino adalah salah satu permainan edukatif yang berfungsi untuk mengenalkan konsep bilangan di paud Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya terutama konsep mengenal angka dan menghitung

benda, mengenal kumpulan benda dengan jumlah benda sama atau tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan bermain kartu domino dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di Paud Nurjannah Kecamatan Tenayan Raya.

Angka rata-rata yang diperoleh pada kegiatan pra siklus mencapai angka 36,11% masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), kemudian pada siklus I angka rata-rata mencapai 50,18% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II angka rata-rata kembali meningkat menjadi 76,1 % sudah berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Paud diharapkan agar lebih kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak..
- b. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta menciptakan kegiatan

- yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Bagi Orang Tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga semua aspek perkembangan anak akan lebih mudah ditingkatkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan usianya.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain kartu domino yang merupakan hasil karya kreatifitas para pendidik.

- [6] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- [7] Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 146. 2014. *Kurikulum Pembelajaran naka Usia Dini*.
- [8] Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Triharso, A. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Andi.
- [10] Yus, A. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S.2006, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Broadhead, P. 2017. *Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.
- [3] Britton, L. 2018. *Montessori Play And Learn*. Yogyakarta : Bentang Angkasa.
- [4] Ismail, A. 2006. *Education Games “Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Educatif”*. Yogyakarta: Pilar Media.
- [5] Paramitha, VD. 2017. *Jatuh Hati Pada Montesori*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.